



STASIUN METEOROLOGI
SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG

BULETIN CUACA

EDISI : MEI 2026

SUMATERA SELATAN ALAMI PANCAROBA

POTENSI ANGIN KENCANG DAN
HUJAN LOKAL MENINGKAT



DAMPAK YANG DAPAT TERJADI :



Pohon Tumbang



Banjir



Petir



DWONLOAD APLIKASI
INFO BMKG



SUMATERA SELATAN



085117848044



infocuasumsel

KATA PENGANTAR



SISWANTO, ST, M.SI

Kepala Stasiun Meteorologi Sultan
Mahmud Badaruddin II Palembang

.....

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang Bulan Mei Tahun 2026. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan dan penerbitan Buletin Meteorologi Edisi ke-65.

Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang pada edisi kali ini memuat beberapa informasi antara lain ACS, Ikhtisar cuaca, Analisis dan prakiraan cuaca global dan regional di Sumsel serta berita bencana hidrometeorologi yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan. Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca dan iklim kepada semua Stakeholder BMKG khususnya dan masyarakat umumnya sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi dan kondisi cuaca di sekitar mereka.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang edisi ke-65 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Mei 2026



SISWANTO, S.T, M.SI

BULETIN CUACA

PEMIMPIN REDAKSI

DEWI ANGGRAINI SARI, S.T

ALAMAT REDAKSI

Stasiun Meteorologi
Sultan Mahmud
Badaruddin II
Palembang Jalan
SMB II KM. 10,5,
Alang-Alang Lebar,
Palembang 30154

PENANGGUNG JAWAB

SISWANTO, S.T, M.Si

REDAKTUR

- BELLA SUCI NIATI, S.Tr, M.Si
- CITRA MUTIA LESTARI, S.Tr
- EMMILIA MONICA A.S, S.Tr
- FEQRI L.AGROHO, S.Tr, M.Si
- MIFTAHUL JANNAH, S.Tr
- MONALISA, S.Tr
- MUHAMMAD IQBAL, S.Tr. Met
- M. NAUFAL AZHAR P, S.Tr.Met
- NABILA ZAHWA S.Tr.
- NADA MAULIDA U, S.Tr
- NOVITA SARI, S.Tr
- PUTRI ARIMBI, S.Tr
- SARI SORAYA UMAR, S.Tr
- SELKA ARISANDI, S.Tr
- SEPTA SUSMITHA P, ST
- SINTO LESTARI, S.Tr.Met

Daftar Isi

- ii** Kata Pengantar
- iii** Tim Redaksi
- iv** Daftar Isi
- 1** Aerodrome Climatological Summary (ACS).
- 3** Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang
- 4** Ikhtisar Cuaca Bandara Silampari Lubuklinggau
- 6** Prospek Cuaca Sumatera Selatan

BERITA

- 10** Analisis Cuaca Kejadian Banjir dan angin kencang di Kabupaten OKU Selatan, 04 April 2026
- 13** Analisis Cuaca Kejadian Banjir Kota Palembang, 05 April 2026
- 14** Analisis Cuaca Kejadian Banjir Kabupaten Empat Lawang, 06 April 2026
- 16** Analisis Cuaca Kejadian Banjir di Kabupaten Muara Enim, 14 April 2026
- 18** Analisis Cuaca Kejadian Banjir di Kabupaten Oku, 15 April 2026
- 20** Analisis Cuaca Kejadian Banjir di Kota Palembang, 22 April 2026
- 22** Analisis Cuaca Kejadian Angin Kencang di Kabupaten Muara Enim, 25 April 2026
- 23** Dialog Palembang Menyapa di Radio Republik Indonesia
- 24** Rapat Koordinasi Penangan Karhutla Polres Ogan Ilir
- 26** Apel Potensi Masyarakat Dalam Upaya Penanganan Karhutla Wilayah Polda Sumsel
- 27** Sosialisasi Fire Prevention & Protection Bandara SMB II Palembang



Aerodrome Climatological Summary (ACS)



Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.

ACS berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas visibility dibawah 1500 M, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin dan suhu udara. Dasar-dasar mengenai pembuatan ACS adalah berdasarkan pada Peraturan KBMKG No. KEP.10 Tahun 2010 tentang cara tetap pelaksanaan Aerodrome Climatological Summary (ACS).

Secara umum, ACS memiliki 5 tabel model dimana masing-masing model memiliki parameter cuaca serta nilai ambang batas sebagai berikut:

- **Tabel Model A**, berisi tentang frekuensi RVR/Visibility dan/atau tinggi dasar awan terendah pada keadaan broken (BKN) atau overcast (OVC) yang tercatat pada alat pengamatan.
- **Tabel Model B**, berisi tentang frekuensi visibility di bawah suatu harga tertentu pada waktu tertentu.
- **Tabel Model C**, berisi frekuensi tinggi dasar awan terendah pada keadaan BKN atau OVC berdasarkan visual tenaga pengamat.
- **Tabel Model D**, berisi tentang frekuensi arah dan kecepatan angin pada jam penuh.
- **Tabel Model E**, berisi tentang frekuensi suhu udara permukaan pada jam penuh.

Sementara STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG hanya mengolah ACS untuk Tabel Model B, C, D dan E.

1. Visibility

Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang dilaporkan untuk keperluan penerbangan tiap 30 menit selama 24 jam. Untuk menentukan jarak visibility, diperlukan benda-benda pedoman disekitar stasiun dengan arah dan jarak yang berbeda-beda dan diketahui jaraknya.

Visibility kurang dari 1500 meter di Bandara SMB II Palembang sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 19 %. Hal itu terjadi karena adanya fenomena Mist. Sementara untuk visibility kurang dari 800 meter paling sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 8 %.

2. Tinggi Awan Rendah

Tinggi awan rendah 300 - 450 meter paling banyak terjadi pada jam 12.00 hingga 14.00 WIB.

3. Arah dan Kecepatan Angin

Tercatat, dari seluruh koleksi data selama periode tahun 2017 - 2026 pada bulan April

- Arah angin paling sering berhembus dari arah Barat Daya,
- Kecepatan angin terbanyak 1 - 5 Knot.
- Kecepatan angin maksimum sebesar >40 Knot.

4. Suhu Udara

Suhu udara berkisar 20°C hingga 25°C paling sering terjadi pada jam 04.00 hingga 07.00 WIB dikarenakan tidak adanya penyinaran matahari sehingga menyebabkan suhu dingin terjadi pada dini hingga pagi hari.

Suhu udara sebesar 25°C hingga 30°C paling sering terjadi pada jam 08.00 hingga 09.00 WIB serta pada jam 12.00 hingga 20.00 WIB.

Selanjutnya, suhu udara sebesar 30°C hingga 35°C paling sering terjadi pada jam 11.00 hingga 17.00 WIB. Hal ini disebabkan penyinaran matahari mencapai intensitas maksimum dan meningkatkan pemanasan pada permukaan bumi.

IKHTISAR CUACA BANDARA SMB II PALEMBANG



Ikhtisar cuaca adalah ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Ikhtisar cuaca bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mencakup informasi mengenai suhu, kelembapan, kecepatan angin, jumlah curah hujan dan jumlah hari hujan yang terjadi selama bulan April 2026. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan singkat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai kondisi atmosfer di wilayah bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Selama periode bulan April 2026, tercatat:

Suhu maksimum selama sebulan rata-rata 30.5 °C; suhu minimum 26 °C; kelembapan maksimum 100%; kelembapan minimum 48%. Kecepatan Maksimum 36 Knot sekitar 67 km/jam. Serta curah hujan tertinggi selama bulan April tercatat sebesar 51.8 mm dengan periode hari hujan selama bulan April terjadi sebanyak 23 hari.

IKHTISAR CUACA BANDARA SILAMPARI LUBUK LINGGAU

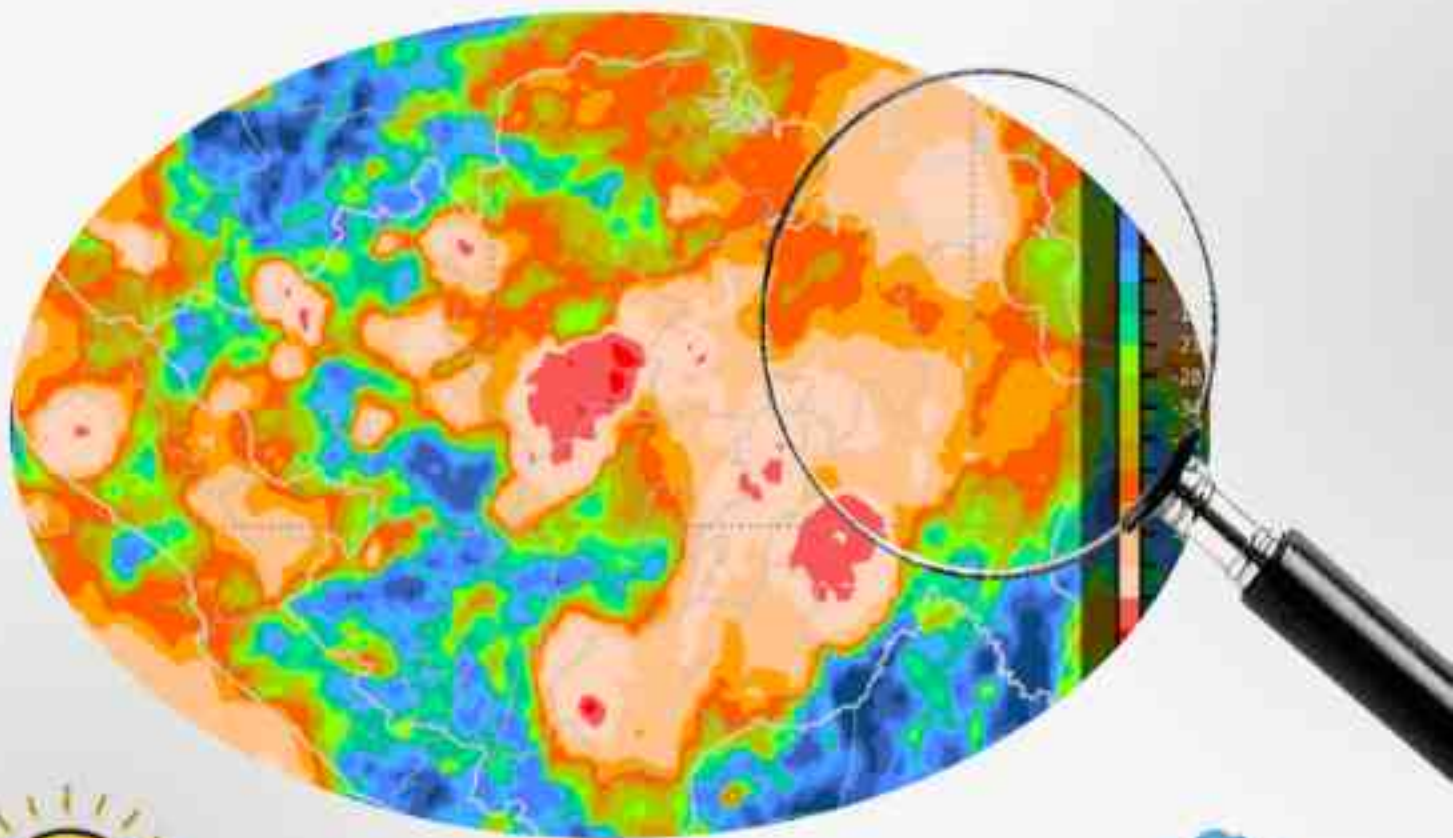


Ikhtisar cuaca di atas merupakan ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam periode bulan April 2026 yang tercatat di Pos Pengamatan Meteorologi Silampari Lubuk Linggau. Selama periode bulan April 2026, tercatat:

Suhu maksimum 35,4 °C (tanggal 28 April 2026); suhu minimum 22,9 °C (tanggal 15, 16 April 2026); kelembapan maksimum 100% (tanggal 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 22, 23, 29, 30 April 2026); kelembapan minimum 52% (tanggal 2 April 2026). Kecepatan Maksimum 15 Knot sekitar 28 km/jam (tanggal 22 dan 25 April 2026). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dikategorikan angin yang dapat menyebabkan debu dan kertas berterbangan serta cabang pohon bergerak.

Prospek Cuaca

Sumatera Selatan



Suhu Muka Laut

Menelusuri pemicu terbentuknya awan yang berasal dari penguapan air berdasarkan indeks IOD dan ENSO pada permukaan laut Samudra Hindia dan Samudra Pasifik

Angin Monsun

Angin yang akan menjadi perantara distribusi awan penghasil hujan di wilayah Sumatera



Radiasi Matahari

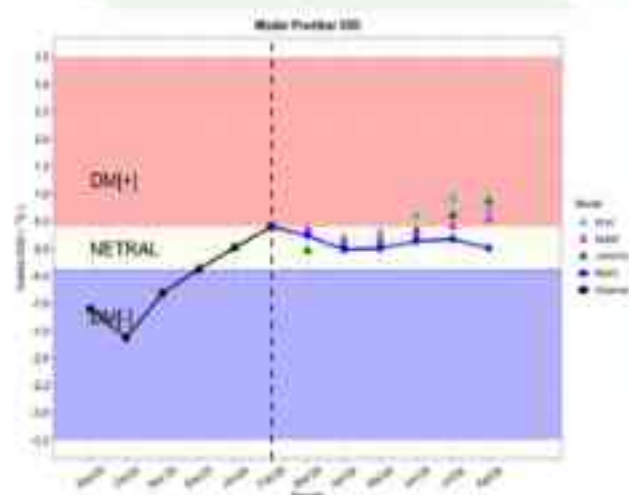
Radiasi matahari yang berdampak pada pembentukan awan penghasil hujan di wilayah Sumatera Selatan

PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan di kawasan tropis yang berada di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Hindia, dipengaruhi oleh berbagai fenomena iklim global dan regional. Fenomena seperti El-Nino Southern Oscillation (ENSO), Indian Ocean Dipole (IOD), dan Madden Julian Oscillation (MJO), bersama dengan pola angin Monsun Asia-Australia serta variasi suhu permukaan laut dan aktivitas radiasi inframerah atau Outgoing Longwave Radiation (OLR), berperan penting dalam membentuk pola cuaca dan iklim di wilayah ini, sehingga cuaca Indonesia selalu dinamis dan penuh variasi.

1. INDIAN OCEAN DIPOLE (IOD)

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena perbedaan anomali suhu muka laut antara bagian Barat (10 LU - 10 LS; 60 BT - 80 BT) dan Timur (0 - 10 LS; 90 BT - 110 BT) dari Samudera Hindia. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut diidentifikasi ke dalam dua fase yaitu fase positif dan negatif. Pada saat IOD bernilai positif (+), umumnya akan berdampak pada berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia terutama di bagian barat. Sedangkan pada saat IOD bernilai negatif (-), wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan curah hujan.



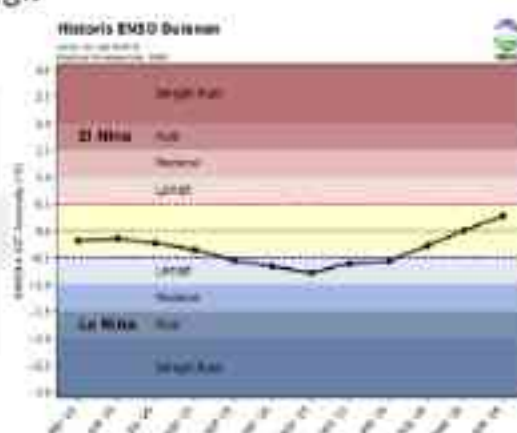
Berdasarkan data rata-rata prakiraan model internasional yang diprakirakan indeks IOD pada bulan Mei 2026 berada pada fase Positif dengan nilai indeks 0.67°C hingga semester kedua tahun 2026.

2. EL-NINO SOUTHERN OSCILLATION (ENSO)

El-Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan terjadi berulang mengakibatkan perubahan suhu muka laut yang ditandai dengan kenaikan suhu permukaan laut (SPL) di daerah khatulistiwa bagian Tengah dan Timur yang dapat mempengaruhi iklim secara global.

Pada saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif maka terjadi El Nino yang akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan. Sedangkan saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut negatif maka terjadi La Nina yang mempengaruhi peningkatan curah hujan secara signifikan.

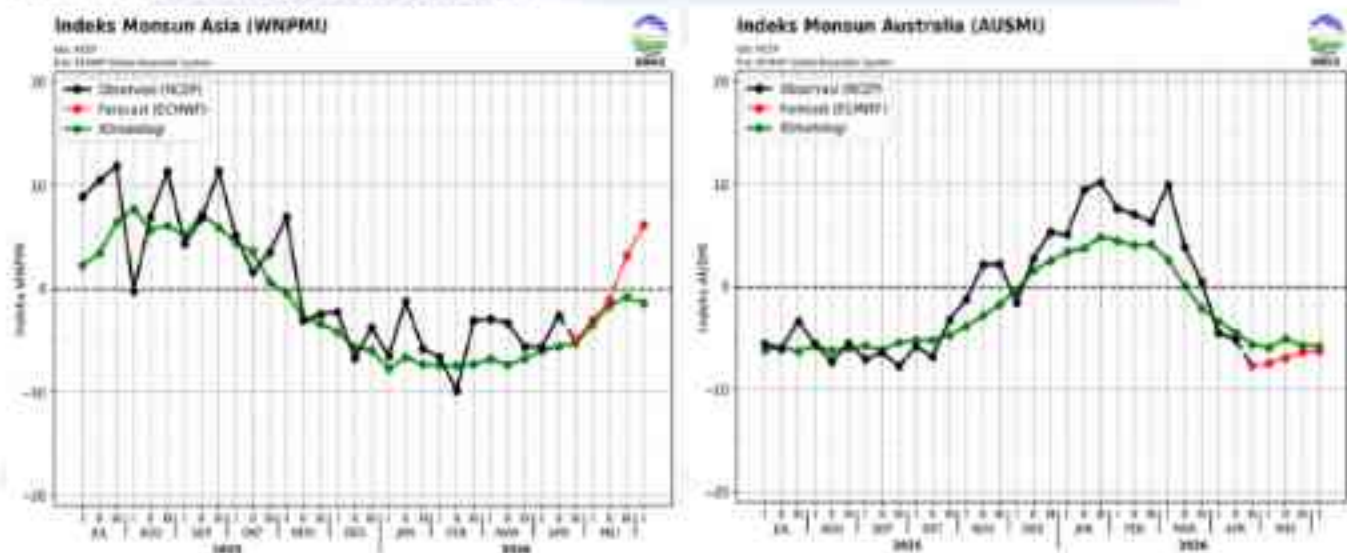
Berdasarkan Indeks ENSO dasarian II April 2026, sebesar (0,03) yang mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral dan berpotensi terjadi El Nino dengan peluang yang cukup tinggi.



PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

3. MONSUN

Angin monsun atau yang biasanya disebut juga sebagai angin musim adalah angin yang bertiup dalam skala regional (skala benua) yang terjadi secara periodik (6 bulan sekali). Indonesia dipengaruhi oleh dua tipe angin monsun, yaitu Monsun Timuran dan Monsun Baratan. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di wilayah Indonesia. Sedangkan angin timuran terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di wilayah Indonesia.

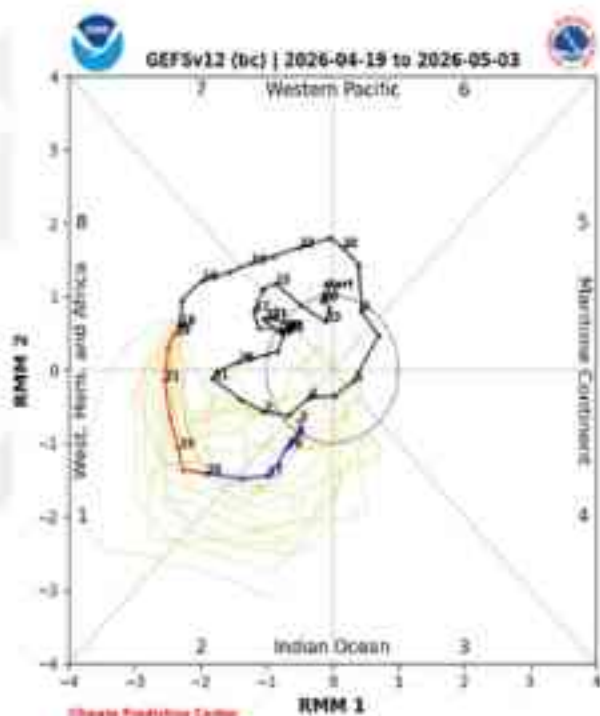


Pada Dasarian II April 2026, Monsun Asia aktif dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian II Mei 2026 dengan intensitas yang hampir sama dengan normalnya. Sementara itu, Monsun Australia tidak aktif pada Dasarian II April 2026 dandan diprediksi terus aktif dengan intensitas Monsun Australia yang sedikit lebih kuat dibandingkan dengan klimatologisnya.

4. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

Madden Julian Oscillation (MJO) merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan pembentukan awan hujan. Apabila pergerakan MJO berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif.

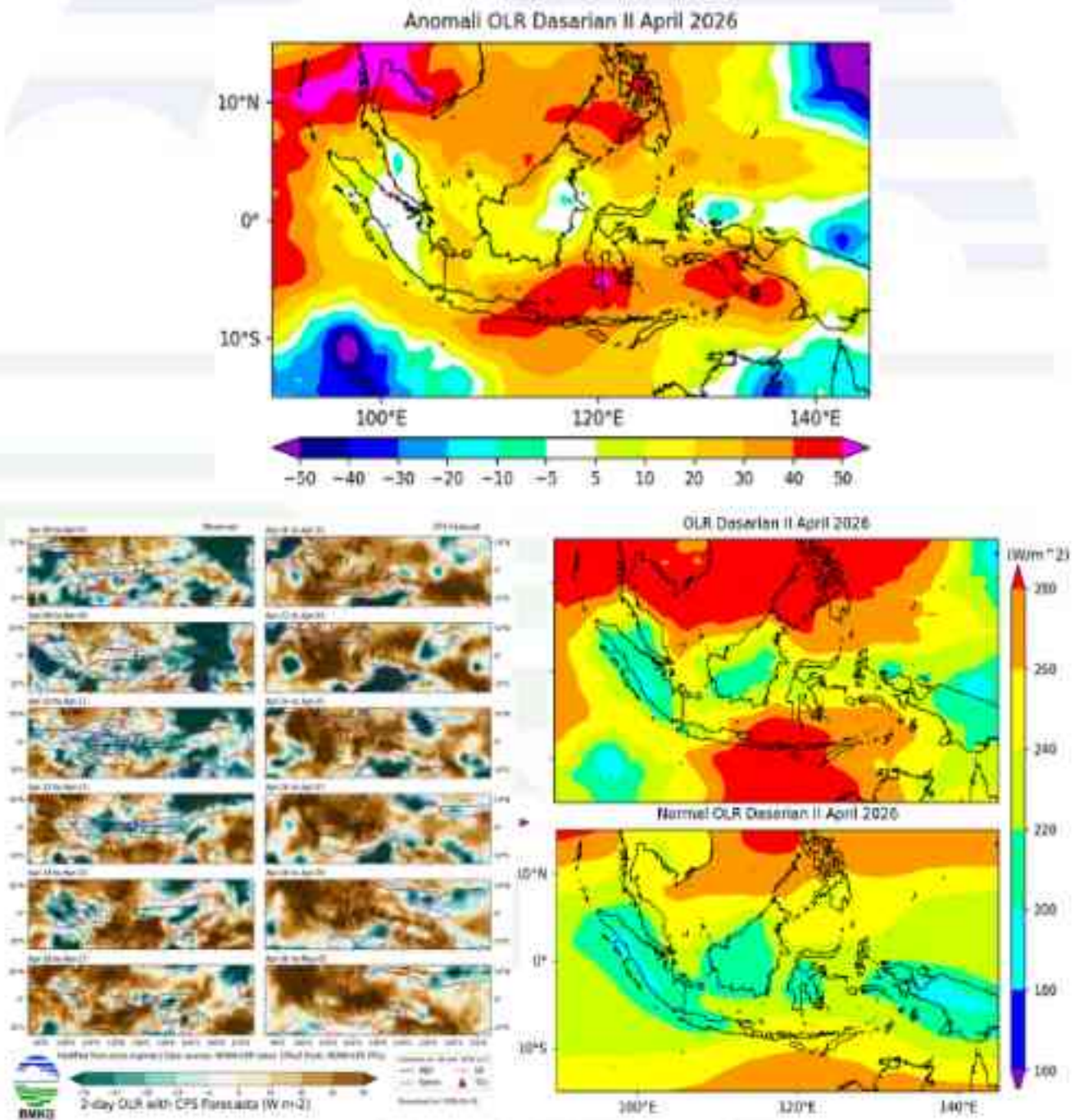
Analisis pada dasarian II April 2026 menunjukkan MJO aktif pada fase 8 hingga 1 (West. Hem and Africa) lalu diprediksi terus aktif pada dasarian III di fase 2 (Indian Ocean). Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia terutama tengah hingga akhir dasarian III April 2026.



PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

5. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

Outgoing Longwave Radiation (OLR) merupakan energi yang memancar dari Bumi ke bagian atas atmosfer dan ditangkap oleh satelit. OLR mengindikasikan kuat - lemahnya konveksi di atmosfer. Apabila nilai OLR rendah maka dapat diindikasikan banyaknya awan, karena radiasi tersebut terserap oleh awan. Warna biru pada citra OLR menunjukkan anomali OLR negatif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih kecil. Sedangkan citra OLR yang berwarna merah menunjukkan anomali OLR yang positif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih besar.



Pada Dasarian II April 2026, daerah tutupan awan ($OLR < 220 \text{ W/m}^2$) dominan terjadi di Sumatera, Kalimantan bagian tengah dan Papua bagian timur. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan secara umum lebih sedikit.

BULETIN EDISI MEI

BERITA



2026

STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG

KEJADIAN BANJIR DAN ANGIN KENCANG DI KABUPATEN OKU SELATAN



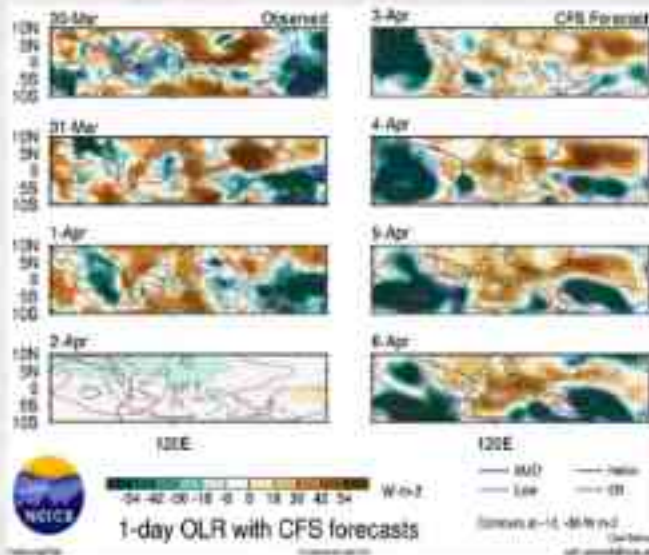
Sumber: BPBD OKU Selatan

Pada Sabtu, 04 April 2026, bencana banjir dan angin kencang telah dilaporkan melanda Kecamatan Simpang dan Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS). Akibatnya, Terdapat 4-unit sekolah terdampak dengan kategori kerusakan bervariasi (Rusak Sedang hingga Rusak Ringan), kerusakan pada atap Lapak Pasar Simpang dan Gudang Sintia Tani, terjadi gangguan jaringan yang mengakibatkan pemadaman listrik di beberapa titik wilayah terdampak, dan genangan air di Jalan Pemkab serta material pohon di jalan antar desa sempat menghambat arus lalu lintas. Kejadian ini disebabkan adanya dinamika atmosfer yang labil yaitu ketidakstabilan atmosfer berupa aktifnya gelombang atmosfer MJO (Madden-Julian Oscillation) serta Ekuatorial Rossby serta daerah konvergensi di wilayah Sumatera bagian tengah yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara. Selain itu, kondisi Indeks labilitas udara K-index, Lifted-Index dan Showalter-Index menunjukkan probabilitas konvektif yang cukup kuat sehingga menyebabkan potensi terjadinya thunderstorm.

BMKG sudah mengeluarkan peringatan dini yang isinya adalah potensi hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang di Kecamatan Muara Dua, Simpang dan sejumlah wilayah lain di OKUS. Peringatan itu diperbarui dua kali yakni mulai 03 April pukul 16.15 dan 18.15 WIB, masing-masing memperkirakan cuaca buruk berlanjut hingga malam. Peringatan terakhir malam itu memperkirakan kondisi masih akan berlangsung hingga pukul 22.30 dan 00.30 WIB. Kejadian ini bukan sekadar hujan deras biasa. Ada rangkaian kondisi atmosfer yang bekerja bersamaan pada 3 April, dan menurut analisis Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kombinasi itulah faktor yang membuat hujan berlangsung lama dan lebat yang dapat menyebabkan Angin kencang.

KEJADIAN BANJIR DAN ANGIN KENCANG DI KABUPATEN OKU SELATAN

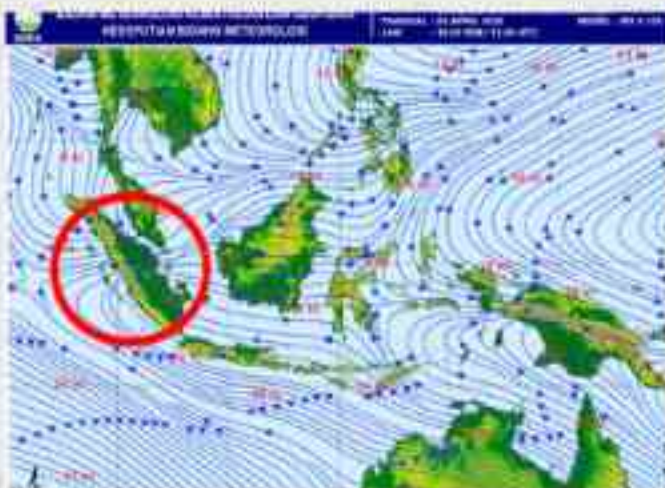
Gelombang atmosfer aktif (MJO)



Gelombang Atmosfer Tanggal 03 April 2026 (Sumber: BMKG)

Saat kejadian dianalisis terdapat gelombang atmosfer yang terpantau pada tanggal 03 April 2026, menunjukkan aktifnya Gelombang MJO (Madden-Julian Oscillation) dan Ekuatorial Rossby yang dapat berpengaruh terhadap kondisi cuaca signifikan di wilayah Sumatera Selatan.

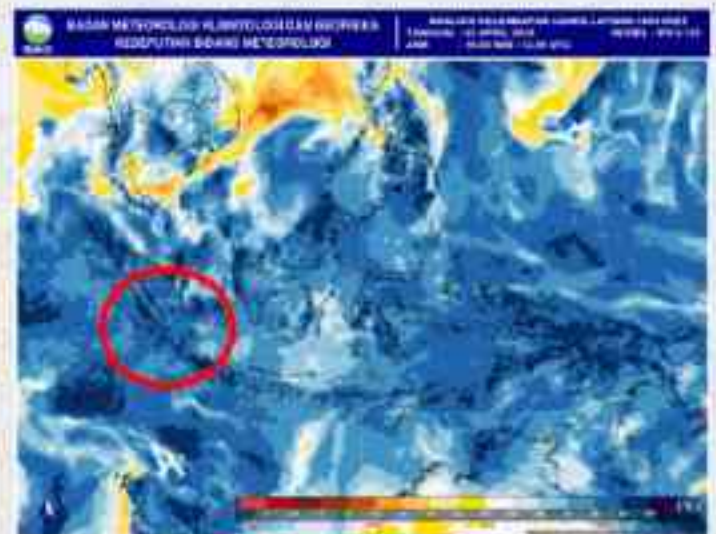
Pola belokan angin dan daerah konvergensi



Analisis Angin 3000 feet Tanggal 03 April 2026 Pukul 19.00 WIB (Sumber: BMKG)

Kondisi angin 3000 feet pada tanggal 03 April 2026 pukul 19.00 WIB menunjukkan adanya pola konvergensi yang terbentuk di wilayah Sumatera bagian Tengah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara yang membentuk awan-awan hujan penyebab terjadinya cuaca signifikan di wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya

Kelembapan Udara



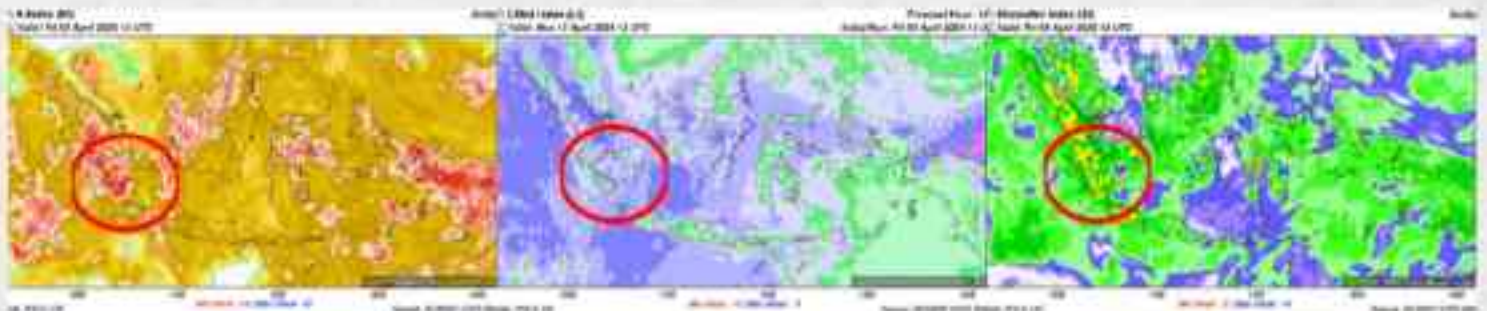
RH Lapisan 850 mb Tanggal 03 April 2026 Pukul 19.00 WIB (Sumber: BMKG)

Data kelembapan udara di wilayah Kabupaten OKU Selatan pada 03 April 2026 pukul 19.00 WIB menunjukkan kelembapan udara yang relatif basah pada lapisan 850 mb - 500 mb dengan kelembapan udara berkisar antara 60 - 80 %.

Atmosfer Labil

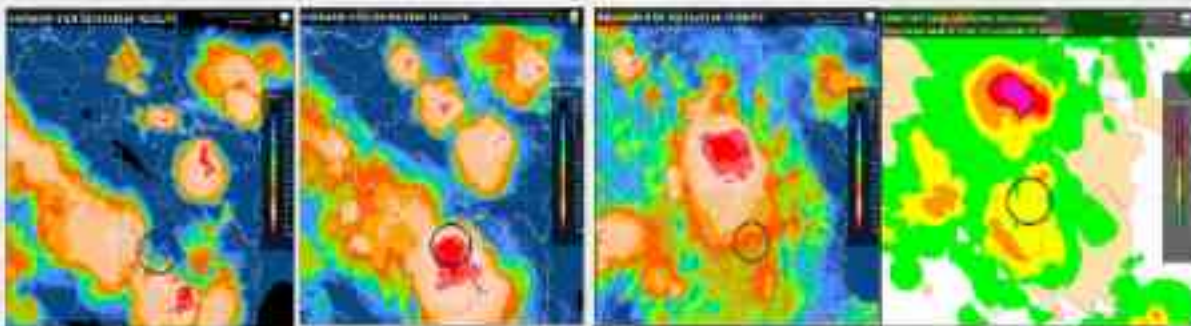
Beberapa indeks cuaca (K-Index, Lifted Index, Showalter Index) menunjukkan probabilitas terjadinya konvektif kuat yang mendukung terjadinya thunderstorm .

KEJADIAN BANJIR DAN ANGIN KENCANG DI KABUPATEN OKU SELATAN



K-Index, Lifted Index dan Showalter Index Tanggal 03 April 2026 Pukul 19.00 WIB (Sumber: BMKG)

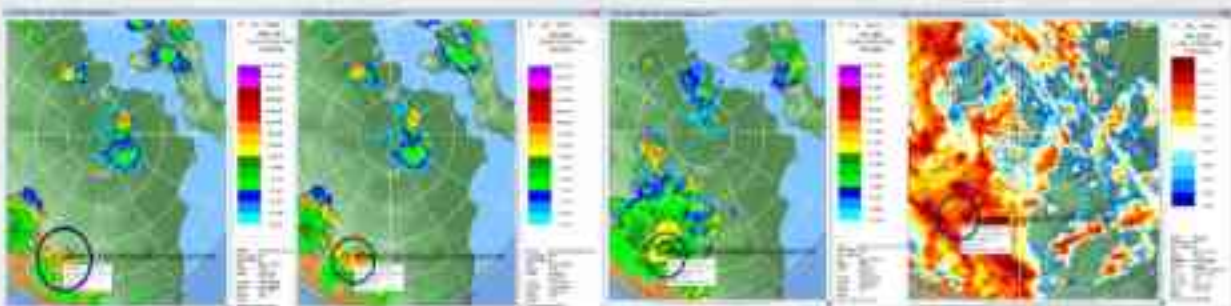
Citra Satelit



Citra Satelit Tanggal 03 April 2026 & 04 April 2026, Untuk UTC ke waktu WIB +7 Jam (Sumber: BMKG)

Citra satelit IR Enhanced 03 April 2026 menunjukkan bahwa pembentukan awan konvektif di Kabupaten OKU Selatan mulai pukul 17.30 WIB, dengan fase mature (matang) pada pukul 19.00 WIB dan fase disipasi pada 04 April 2026 pukul 00.00 WIB. Suhu puncak awan pada fase mature (matang) tanggal 03 April 2026 mencapai -100°C . Citra satelit GSMaP 04 April 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam yang terpantau di lokasi kejadian masuk dalam kategori hujan sedang.

Citra Radar Cuaca



Radar Produk MAX dan HWIND Tanggal 03 April 2026 Pukul 17.50 WIB, Pukul 18.00 WIB, Pukul 21.40 WIB dan Radar Produk PAC Tanggal 04 April 2026 Pukul 06.50 WIB (Sumber: BMKG)

Berdasarkan produk radar MAX, pertumbuhan awan konvektif mulai muncul di wilayah Okus pada tanggal 03 April 2026 pukul 17.50 WIB dan mulai terjadi hujan dengan intensitas sedang dengan nilai reflektifitas mencapai 50 dBZ berlangsung hingga 03 April 2026 pukul 21.40 WIB. Berdasarkan analisis produk radar PAC tanggal 04 April 2026 pukul 06.50 WIB terpantau akumulasi curah hujan dalam kategori hujan dengan intensitas sedang hingga lebat.

KEJADIAN BANJIR DI KOTA PALEMBANG



Minggu 05 April 2026 lalu, terjadi hujan dengan intensitas sedang sampai dengan lebat di wilayah Kota Palembang, yang menyebabkan banjir di beberapa titik. Berdasarkan pantauan citra radar cuaca untuk wilayah Kota Palembang, hujan lebat pada tanggal 05 April 2026 berlangsung sejak pukul 13.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB, dengan nilai reflectivity tertinggi mencapai 55 - 60.0 dBZ (kategori hujan lebat - sangat lebat). Data Staklim Sumsel Musi II 48.8 mm; Staklim Sumsel Kenten 53.6 mm; ARG Gandus 81.4 mm.

Aktifnya gelombang atmosfer Kelvin dan MJO Spasial di wilayah Sumatera Selatan menghasilkan adanya daerah konvergensi (pertemuan angin) yang menyebabkan penumpukan massa udara dan membentuk awan-awan konvektif (cumulonimbus) yang berpotensi menimbulkan hujan dengan intensitas lebat/hujan es dan angin kencang. Kelembapan udara lapisan 850 - 500 mb di sekitar lokasi kejadian cukup basah berkisar antara 60% - 90%. Berdasarkan indeks labilitas udara seperti SI, KI dan LI di sekitar lokasi kejadian dalam kategori labil sedang dan mendukung terjadinya thunderstorm.

Peringatan dini cuaca ekstrem sudah dikeluarkan oleh MEWS Stasiun Meteorologi SMB II Palembang untuk wilayah Kota Palembang sebanyak 2 kali dimulai tanggal 05 April 2026 pukul 13.10 WIB hingga pukul 17.40 WIB, melalui Whatsapp Group Info BMKG Sumsel, PUSDALOPS Provinsi Sumsel, Info BMKG-Kota Palembang, BMKG Sumsel&Media Only, RAPI Kota Palembang, Forum BMKG dan RRI, Satgas Bencana Sumsel, Komunikasi Info Bencana dsb.

BMKG menghimbau kepada stakeholder dan masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung, terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi.

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN EMPAT LAWANG



DAMPAK KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN EMPAT LAWANG



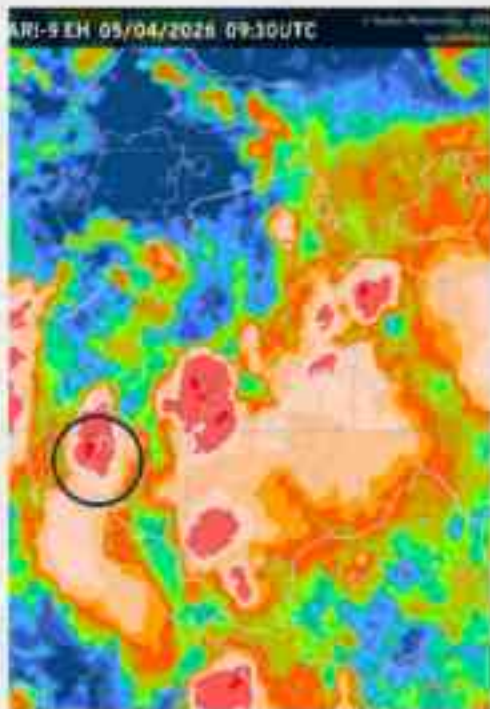
LOKASI KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN EMPAT LAWANG
(SUMBER: GOOGLE EARTH)

Senin, 06 April 2026 terjadi hujan dengan intensitas sedang sampai dengan lebat di wilayah Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan yang mengakibatkan banjir di beberapa daerah, diantaranya Desa Nanjungan (5 hektar sawah gagal panen dan 20 hektar sawah terdampak banjir, 10 rumah terdampak banjir lumpur, tidak ada korban), Desa Pagar Jati (Bendungan rusak), Desa Air Mayan (25 hektar sawah dan beberapa rumah kemasukan air dan lumpur).

Kejadian banjir di wilayah Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2026 disebabkan adanya dinamika atmosfer yang labil yaitu terpantau adanya ketidakstabilan atmosfer berupa aktifnya gelombang atmosfer MJO (Madden-Julian Oscillation) serta Kelvin juga daerah konvergensi di wilayah Sumatera Selatan yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara.

Selain itu, kondisi Indeks labilitas udara K-Index, Lifted-Index dan Showalter-Index menunjukkan probabilitas konvektif yang kuat sehingga menyebabkan potensi terjadinya thunderstorm. Selain itu, nilai kelembapan udara pada lapisan 850 - 500 mb di wilayah Kabupaten Empat Lawang cukup basah mencapai 60 - 90 %, yang mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor - faktor inilah yang mengakibatkan tingginya potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang menyebabkan hujan lebat.

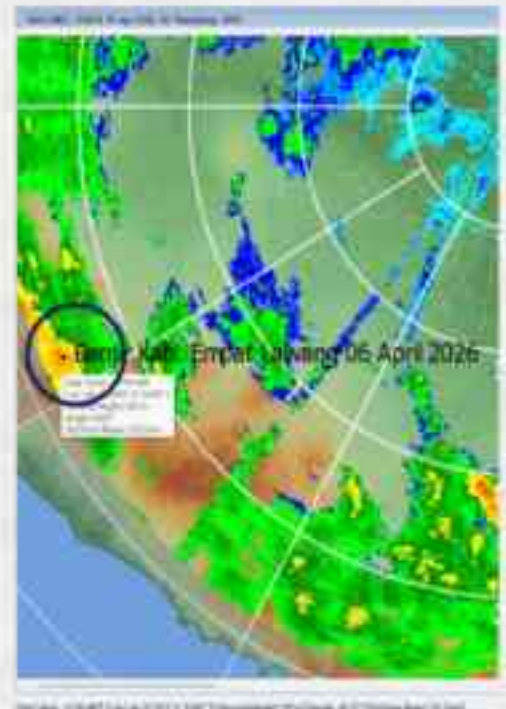
KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN EMPAT LAWANG



CITRA SATELIT TANGGAL 05 APRIL 2026
PUKUL 16.30 WIB



ANALISIS ANGIN 3000 FEET
TANGGAL 05 APRIL 2026 PUKUL 19.00 WIB



RADAR PRODUK MAX TANGGAL 05 APRIL 2026
PUKUL 20.00 WIB

Berdasarkan analisis citra radar dan satelit, pertumbuhan awan konvektif di wilayah Kabupaten Empat Lawang yang signifikan menyebabkan hujan dengan intensitas lebat yang berlangsung mulai tanggal 05 April 2026 pukul 14.00 WIB – 05 April 2026 pukul 23.30 WIB dengan suhu puncak awan mencapai -100°C dan reflektifitas maksimum mencapai 50 dBZ.

Berdasarkan citra satelit GsMAP tanggal 06 April 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori hujan dengan intensitas lebat.

Hujan dengan intensitas lebat pada tanggal 05 April 2026 pukul 14.00 WIB hingga pukul 23.30 WIB mengakibatkan banjir yang terjadi di wilayah Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang.

Peringatan dini cuaca ekstrem sudah dikeluarkan oleh MEWS Stasiun Meteorologi SMB II Palembang untuk wilayah Kabupaten Empat Lawang sebanyak 3 kali dimulai tanggal 05 April 2026 pukul 13.10 WIB, pukul 15.40, pukul 17.45 WIB. Peringatan Dini telah disampaikan ke beberapa Whatsapp Group diantaranya Info BMKG Sumsel, Pusdalops Provinsi Sumsel, dan sebagainya

BMKG menghimbau kepada stakeholder dan masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung, terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi.

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN MUARA ENIM



Banjir yang terjadi pada Selasa, 14 April 2026 di Kelurahan Pasar II dan Air Lintang, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, menyebabkan sejumlah dampak signifikan bagi masyarakat. Tinggi muka air sempat mencapai sekitar 60 hingga 100 cm, sehingga mengakibatkan jalan raya dan rumah warga tergenang. Selain itu, luapan air juga merendam ratusan bangunan, dengan rincian sebanyak 450 kepala keluarga terdampak di Kelurahan Pasar II dan 202 kepala keluarga di Kelurahan Air Lintang.

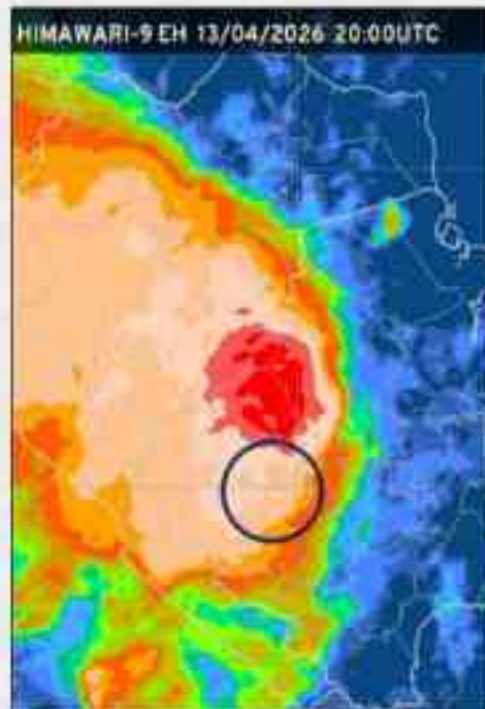
Kejadian banjir disebabkan oleh dinamika atmosfer yang labil. Kondisi ini dipengaruhi oleh aktifnya gelombang atmosfer Kelvin di wilayah Sumatera Selatan yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan atmosfer, serta adanya daerah belokan angin dan perlambatan massa udara yang memicu penumpukan massa udara. Berdasarkan analisis kondisi angin 3000 feet pada tanggal 13 April 2026 pukul 19.00 WIB menunjukkan adanya belokan angin (shearline) dan perlambatan massa udara (konvergensi) yang terbentuk di wilayah Sumatera Selatan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara yang membentuk awan awan hujan penyebab terjadinya cuaca signifikan di wilayah Sumatera Selatan

Nilai indeks labilitas udara seperti K-Index, Lifted Index, dan Showalter Index menunjukkan probabilitas konvektif sedang, yang meningkatkan potensi terjadinya thunderstorm.

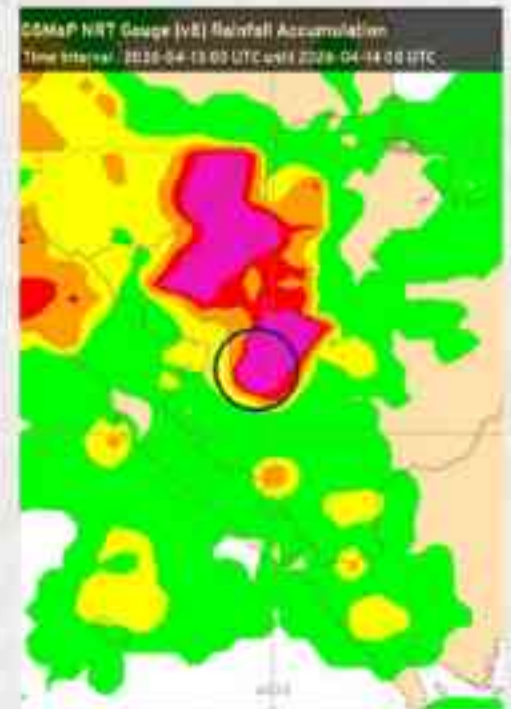
KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN MUARA ENIM



RADAR PRODUK MAX. TANGGAL 14 APRIL 2026
PUKUL 00.50 WIB



CITRA SATELIT TANGGAL 14 APRIL 2026 PUKUL 03.00 WIB



CITRA SATELIT GSMaP TANGGAL 14 APRIL 2026
PUKUL 07.00 WIB

Selain itu, kelembapan udara pada lapisan 850–500 mb yang mencapai 70–100% mengindikasikan kandungan uap air yang tinggi di atmosfer, sehingga mendukung pertumbuhan awan konvektif yang signifikan. Berdasarkan analisis citra radar dan satelit, pertumbuhan awan konvektif di wilayah ini menyebabkan hujan dengan intensitas sedang hingga sangat lebat yang berlangsung cukup lama, yakni sejak 13 April 2026 pukul 22.00 WIB hingga 14 April 2026 pukul 06.50 WIB, dengan reflektivitas maksimum mencapai 54,5 dBZ dan suhu puncak awan hingga -75°C .

Data satelit GSMaP juga menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori sangat lebat, yang diperkuat oleh pengamatan di ARG Talang Ubi dengan curah hujan sebesar 27,2 mm/24 jam. Curah hujan dengan intensitas sedang hingga sangat lebat (>100 mm/hari) tersebut akhirnya memicu terjadinya banjir di Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

BMKG menghimbau kepada seluruh stakeholder dan masyarakat untuk tetap meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih dapat terjadi dan berisiko menimbulkan bencana hidrometeorologi, seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung. Kewaspadaan ini terutama penting bagi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi, agar dapat melakukan langkah-langkah antisipasi dan mitigasi guna meminimalkan dampak yang ditimbulkan.

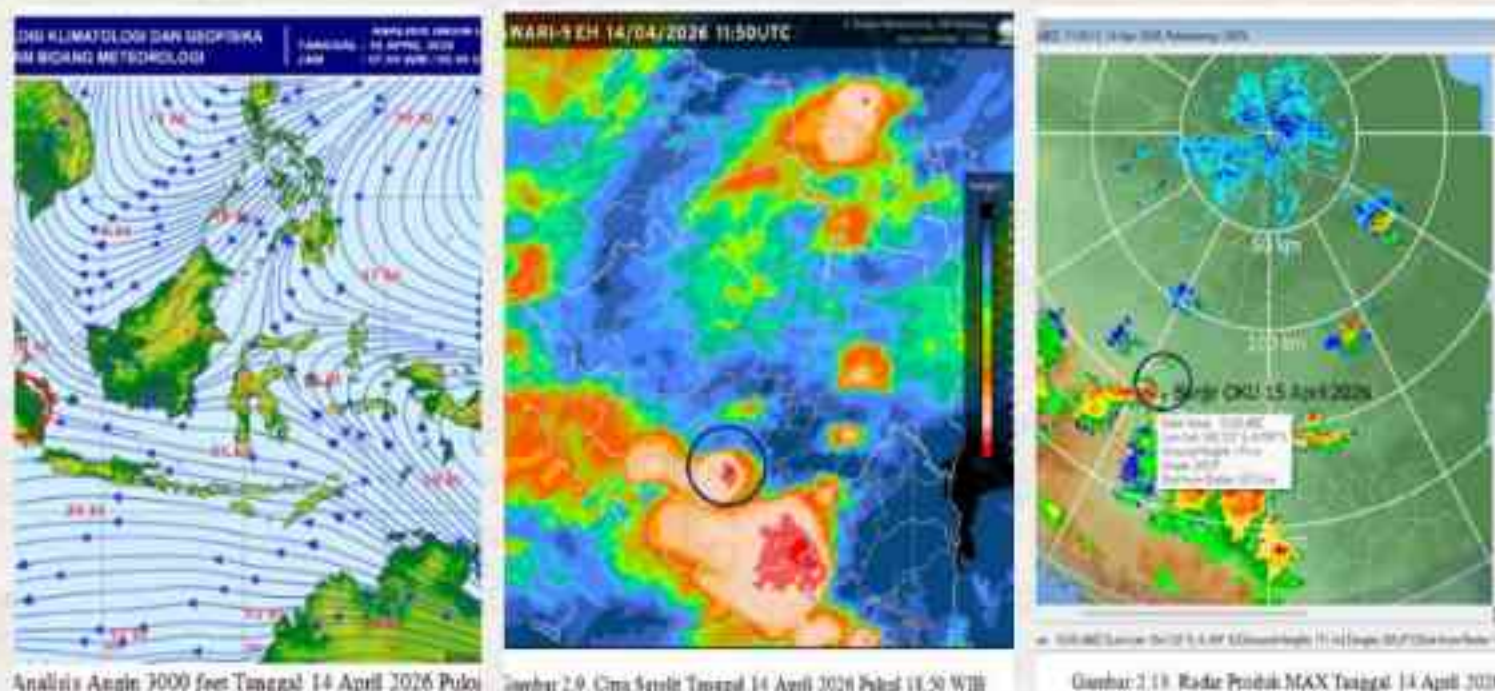
KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU



Pada 15 April 2026, Banjir melanda Kabupaten Oku Sumatera selatan. Kejadian terjadi oleh Hujan deras terus menerus dari 14 April malam hingga 15 April 2026 , menyebabkan Sungai Ogan meluap. Adapun wilayah yang terdampak yaitu Baturaja Timur: Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Baturaja Lama, Desa Terusan, Desa Tanjung Baru, Desa Tanjung Kemala, dan Kelurahan Kemalaraja. Batu raja Barat: Kelurahan Tanjung Agung. Dampak dari kejadian ini sekitar 187 jiwa dan 43 rumah terendam banjir.

Kejadian banjir di wilayah Kabupaten OKU pada tanggal 15 April 2026, berdasarkan analisis BMKG kejadian ini terjadi oleh adanya pengaruh daerah belokan angin dan perlambatan massa udara di wilayah Sumatera Selatan yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara. Selain itu, kondisi indeks labilitas udara K-Index, Lifted-Index dan Showalter-Index menunjukkan probabilitas konvektif sedang sehingga menyebabkan potensi terjadinya thunderstorm serta nilai kelembapan udara pada lapisan 850 - 500 mb di wilayah Kabupaten OKU cukup basah mencapai 80 - 100%, yang mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor - faktor inilah yang mengakibatkan tingginya potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang menyebabkan hujan lebat.

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU



Berdasarkan analisis citra radar dan satelit, pertumbuhan awan konvektif di wilayah Kabupaten OKU yang signifikan menyebabkan hujan lebat hingga ekstrem berlangsung lama mulai tanggal 14 April 2026 pukul 17.20 WIB hingga 15 April 2026 pukul 02.40 WIB dengan suhu puncak awan mencapai -100°C dan reflektifitas maksimum mencapai 53 dBZ. Citra satelit GsMAP tanggal 15 April 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori hujan dengan intensitas lebat. Pada Citra radar PAC tanggal 15 April 2026 pukul 06.50 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori hujan dengan intensitas hujan ekstrem.

Berdasarkan data curah hujan di ARG OKU sebesar 100.0 mm/24 jam. Hujan dengan intensitas lebat hingga ekstrem pada tanggal 14 April 2026 pukul 17.20 WIB hingga 15 April 2026 pukul 02.40 WIB mengakibatkan banjir di Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Peringatan dini cuaca ekstrem sudah dikeluarkan oleh MEWS Stasiun Meteorologi SMB II Palembang untuk wilayah Kabupaten OKU sebanyak 9 kali dimulai tanggal 14 April 2026 pukul 09.30 WIB, pukul 11.30 WIB, pukul 15.00 WIB, pukul 16.00 WIB, pukul 18.00 WIB, pukul 19.30 WIB, pukul 21.30 WIB, pukul 22.50 WIB. Tanggal 15 April 2026, pukul 00.30 WIB. Peringatan Dini telah disampaikan ke beberapa Whatsapp Group diantaranya Info BMKG Sumsel, Pusdalops Provinsi Sumsel, dan sebagainya

BMKG menghimbau kepada stakeholder dan masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting bellung, terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi.

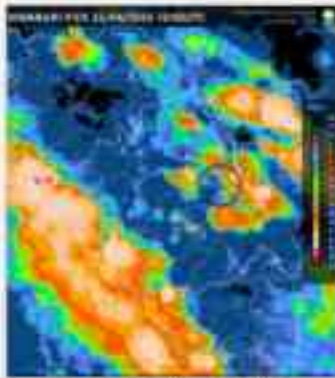
KEJADIAN BANJIR DI KOTA PALEMBANG

Hujan dengan intensitas lebat yang mengguyur Kota Palembang pada tanggal 22 April 2026 pukul 16.50 WIB hingga pukul 22.00 WIB mengakibatkan genangan di beberapa titik di wilayah Kota Palembang. Selain itu banjir juga mengakibatkan kemacetan sementara dan 1 (satu) unit kendaraan terperosok ke selokan.

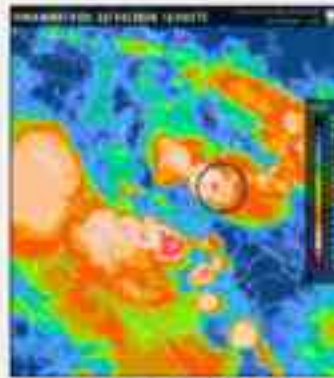


Pada tanggal 22 April 2026 pukul 16.50 WIB, BMKG SMB II Palembang telah mengeluarkan peringatan dini cuaca yang pertama dan berlanjut hingga pukul 22.30 WIB. Berdasarkan data dan analisis BMKG SMB II Palembang, kejadian banjir di Kota Palembang pada tanggal 22 April 2026 2025 tersebut dipicu hujan dengan intensitas lebat. Kondisi ini disebabkan oleh adanya dinamika atmosfer yang labil yaitu terpantau adanya ketidakstabilan atmosfer berupa aktifnya gelombang atmosfer Kelvin dan juga daerah konvergensi di wilayah Sumatera Selatan yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara. Selain itu, kondisi Indeks labilitas udara K Index, Lifted-Index dan Showalter-Index menunjukkan probabilitas konvektif sedang sehingga menyebabkan potensi terjadinya Thunderstorm. Terpantau juga , nilai kelembapan udara pada lapisan 850 - 500 mb di wilayah Kota Palembang cukup basah yaitu mencapai 60 - 90 %, hal ini mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor - faktor inilah yang mengakibatkan tingginya potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang menyebabkan hujan lebat.

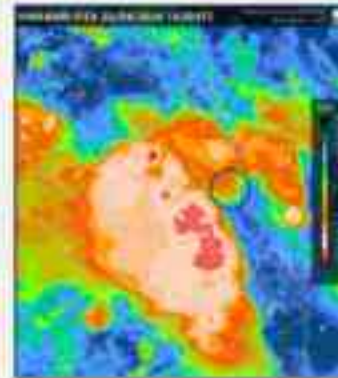
KEJADIAN BANJIR DI KOTA PALEMBANG



Gambar Citra Satelit
Tanggal 22 April 2026
Pukul 17.00 WIB



Gambar Citra Satelit
Tanggal 22 April 2026
Pukul 19.00 WIB

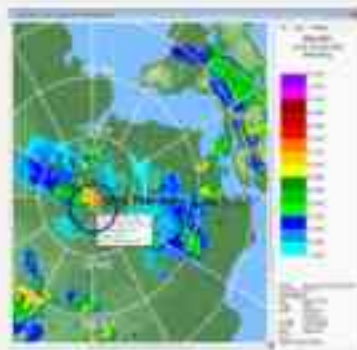


Gambar Citra Satelit
Tanggal 22 April 2026
Pukul 21.30 WIB

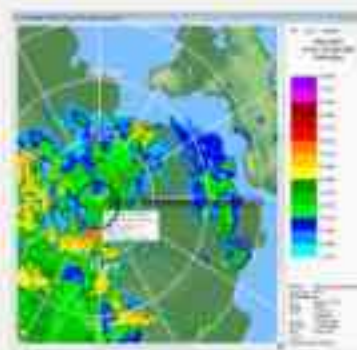
Analisis citra radar dan satelit yang dilakukan Prakirawan BMKG SMB II Palembang, menunjukkan pertumbuhan awan konvektif di wilayah Kota Palembang yang signifikan menyebabkan hujan lebat berlangsung lama mulai tanggal 22 April 2026 pukul 16.50 WIB pukul 22.00 WIB dengan suhu puncak awan mencapai -75°C dan reflektifitas maksimum mencapai 60 dBZ. Selain itu, Berdasarkan analisis produk radar PAC tanggal 23 April 2026 pukul 06.50 WIB terpantau akumulasi curah hujan dalam kategori hujan dengan intensitas lebat. Data curah hujan yang diperoleh dari ARG Gandus sebesar 27,2 mm, Bandara SMB II sebesar 49,0 mm dan AWS Digi Staklim Sumsel sebesar 77,2 mm.



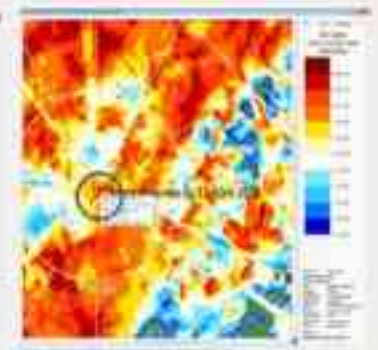
Gambar Radar Produk MAN Tanggal
22 April 2026
Pukul 16.50 WIB



Gambar Radar Produk MAN Tanggal
22 April 2026
Pukul 18.50 WIB



Gambar Radar Produk MAN
Tanggal 22 April 2026
Pukul 22.00 WIB



Gambar Radar Produk PAC
Tanggal 23 April 2026
Pukul 06.50 WIB

Masyarakat dihimbau untuk selalu memantau informasi cuaca di wilayah setempat sebagai upaya mitigasi bencana hidrometeorologi dan meminimalisir kerugian baik jiwa maupun material. Pastikan untuk selalu memantau informasi cuaca melalui platform resmi BMKG.

KEJADIAN ANGIN KENCANG DI KABUPATEN MUARA ENIM



Pada Sabtu, 25 April 2026, terjadi angin kencang disertai hujan di beberapa wilayah Kabupaten Muara Enim, meliputi Kecamatan Belida Darat, Lawang Kidul, dan Muara Enim. Kejadian ini mengakibatkan sejumlah dampak, antara lain kerusakan rumah dan ruko, serta terputusnya jaringan listrik dan internet. Peristiwa ini terjadi pada siang hingga malam hari, seiring dengan berkembangnya awan hujan yang cukup intens di wilayah tersebut.

Berdasarkan analisis BMKG, saat kejadian kondisi atmosfer di wilayah Sumatera Selatan cukup mendukung terbentuknya cuaca ekstrem. Terjadi pertemuan angin di lapisan bawah atmosfer yang menyebabkan penumpukan massa udara. Kelembapan udara yang tinggi (sekitar 70–90%) menunjukkan banyaknya kandungan uap air di atmosfer, sehingga awan hujan yang terbentuk menjadi lebih tebal dan aktif. Kondisi ini umum terjadi saat atmosfer dalam keadaan tidak stabil, yang berpotensi menimbulkan hujan disertai petir dan angin kencang.

Pemantauan citra satelit menunjukkan bahwa awan hujan mulai tumbuh sejak pukul 13.20 WIB, kemudian berkembang pesat dan mencapai puncaknya sekitar pukul 16.00 WIB, sebelum akhirnya mulai melemah pada malam hari. Data radar cuaca juga menunjukkan bahwa hujan dengan intensitas sedang terjadi disertai angin kencang dengan kecepatan hingga 40 Knot (± 74 Km/Jam). Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan ringan hingga sedang pada bangunan serta mengganggu jaringan utilitas.

BMKG telah mengeluarkan peringatan dini cuaca sejak siang hari yang menginformasikan potensi hujan sedang hingga lebat disertai kilat dan angin kencang di wilayah Sumatera Selatan, termasuk Kabupaten Muara Enim. BMKG mengimbau masyarakat untuk tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem, terutama saat terjadi pertumbuhan awan gelap pada siang atau sore hari. Jika terjadi hujan disertai angin kencang, masyarakat disarankan untuk menghindari berteduh di bawah pohon, baliho, atau bangunan yang tidak kokoh.

DIALOG PALEMBANG MENYAPA DI RADIO REPUBLIK INDONESIA



Melalui dialog interaktif "Palembang Menyapa" di RRI Palembang (07/04), otoritas terkait memperingatkan warga akan meningkatnya risiko genangan dan banjir akibat cuaca ekstrem. Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang, Siswanto, ST., M.Si, mengungkapkan bahwa kombinasi intensitas hujan tinggi dalam durasi singkat kini menjadi ancaman nyata bagi infrastruktur drainase kota yang belum optimal.

Pihak BBWS Sumatera VIII, Lufiandi, ST, menambahkan bahwa selain faktor cuaca, evaluasi menyeluruh terhadap normalisasi sungai dan kapasitas saluran air menjadi krusial untuk meminimalisir dampak luapan air di pemukiman dan titik strategis kota.

Menyoroti ancaman banjir yang kembali melanda kota akibat kombinasi cuaca ekstrem dan infrastruktur drainase yang belum optimal. Secara meteorologis, kondisi ini dipicu oleh dinamika atmosfer pada masa pancaroba, di mana pemanasan permukaan yang intens memicu proses konveksi kuat sehingga terbentuk awan Cumulonimbus yang menghasilkan hujan lebat dalam durasi singkat. Peningkatan curah hujan yang signifikan di wilayah Sumatera Selatan ini menyebabkan laju presipitasi melampaui kapasitas infiltrasi tanah dan sistem pembuangan air kota, yang pada gilirannya memicu limpasan permukaan (surface runoff) secara langsung di pemukiman dan titik strategis. Menanggapi hal tersebut, BMKG SMB II dan BBWS Sumatera VIII menekankan pentingnya kewaspadaan masyarakat terhadap cuaca ekstrem serta perlunya sinergi dalam evaluasi tata ruang, normalisasi sungai, dan pengelolaan drainase terpadu guna memitigasi risiko banjir yang terus berulang.

RAPAT KOORDINASI PENANGANAN KARHUTLA POLRES OGAN ILIR



Ogan Ilir – Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi musim kemarau tahun 2026, Polres Ogan Ilir menggelar Rapat Koordinasi (Rakor) penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) pada Senin, 13 April 2026. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Polres Ogan Ilir dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lintas sektor, seperti pemerintah daerah, TNI/Polri, BPBD, BMKG, hingga perwakilan perusahaan dan masyarakat.

Rakor ini bertujuan memperkuat sinergi serta menyatukan langkah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan karhutla yang berpotensi meningkat selama musim kemarau, khususnya di wilayah rawan seperti lahan gambut di Kabupaten Ogan Ilir.

Kapolres Ogan Ilir, AKBP Bagus Suryo Wibowo, dalam arahannya menegaskan bahwa penanganan karhutla harus dilakukan secara terpadu oleh seluruh pihak. Ia menyoroti bahwa sebagian besar kasus kebakaran disebabkan oleh aktivitas manusia, baik disengaja maupun akibat kelalaian, sehingga upaya pencegahan melalui edukasi dan patroli terpadu menjadi prioritas utama.

RAPAT KOORDINASI PENANGANAN KARHUTLA POLRES OGAN ILIR



Selain itu, strategi penanganan yang dibahas mencakup tiga aspek utama, yaitu pencegahan, pemadaman, dan penegakan hukum. Upaya preventif dilakukan melalui pembentukan satuan tugas, patroli rutin di daerah rawan, sosialisasi kepada masyarakat, serta pemasangan imbauan larangan membuka lahan dengan cara membakar. Dari sisi meteorologi, BMKG yang diwakili oleh Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang menyampaikan analisis kondisi cuaca dan iklim terkini. Disampaikan bahwa wilayah Sumatera Selatan berpotensi mengalami periode hari tanpa hujan yang cukup panjang, sehingga meningkatkan risiko munculnya hotspot dan kebakaran lahan.

BMKG menekankan pentingnya pemanfaatan informasi cuaca dan iklim sebagai langkah mitigasi dini, seperti penggunaan prakiraan cuaca harian, peringatan dini kekeringan, serta pemantauan titik panas sebagai dasar pengambilan keputusan di lapangan.

Melalui kegiatan ini, seluruh pihak diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, kesiapsiagaan, serta peran aktif masyarakat dalam deteksi dini dan pelaporan kejadian karhutla, sehingga dampak kebakaran terhadap lingkungan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi dapat diminimalkan.

APEL POTENSI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGANAN KARHUTLA WILAYAH POLDA SUMSEL



Palembang, 23 April 2026 – Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kebakaran hutan dan lahan (karhutla), Polda Sumsel menggelar apel potensi masyarakat yang melibatkan berbagai elemen, mulai dari TNI, pemerintah daerah, hingga relawan Kegiatan apel yang berlangsung di halaman Mapolda Sumsel ini menjadi bagian dari upaya sinergi lintas sektor guna memperkuat koordinasi dalam pencegahan dan penanganan karhutla, khususnya menjelang musim kemarau yang rawan kebakaran.

Apel tersebut dihadiri oleh Koordinasi Pimpinan Daerah, TNI, Polri, instansi pemerintah wilayah terkait, serta berbagai elemen masyarakat. Turut hadir Bapak Siswanto, ST. M.Si., yang memberikan dukungan terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan Karhutla melalui penyediaan informasi cuaca dan iklim.

Dalam kegiatan apel tersebut, disampaikan bahwa penanganan Karhutla memerlukan sinergi dan koordinasi yang kuat antarinstansi serta peran aktif masyarakat. Kesiapan personel, peralatan, serta sistem deteksi dini menjadi faktor penting dalam meminimalisir risiko kebakaran, terutama menjelang musim kemarau. BMKG berperan penting dalam memberikan informasi prakiraan cuaca, potensi titik panas (hotspot), serta kondisi iklim yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan langkah antisipatif di lapangan.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya karhutla serta memperkuat kolaborasi dalam menjaga kelestarian lingkungan di wilayah Sumatera Selatan.

SOSIALISASI FIRE PREVENTION & PROTECTION DI BANDARA SMB II PALEMBANG



Palembang, 24 April 2026 – Dalam rangka mendukung peningkatan keselamatan operasional penerbangan serta kesiapsiagaan terhadap potensi keadaan darurat kebakaran di lingkungan Bandar Udara, Stasiun Meteorologi Kelas II Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang turut berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi Fire Prevention & Protection yang diselenggarakan di Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Sosialisasi dilaksanakan di Fire Station Bandara SMB II Palembang yang mencakup penyampaian materi terkait sistem proteksi kebakaran, prosedur penanganan kondisi darurat, serta penggunaan peralatan keselamatan kebakaran di area operasional Bandara.

Kegiatan sosialisasi ini menjadi bagian dari dukungan terhadap pelaksanaan Fullscale Emergency Exercise (Fullscale Exercise) guna menguji kesiapan dan koordinasi antar unit dalam menghadapi situasi darurat secara terpadu. Pelaksanaan sosialisasi didasari oleh Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 30 Tahun 2022 tentang Standar Teknis dan Operasi Keselamatan Penerbangan Sipil serta Nota Dinas Direktur Operasi terkait Program Kerja dan Rencana Pendukung Unit ARFF Tahun 2026, yang menitikberatkan pada peningkatan kompetensi personel dalam pencegahan serta penanggulangan bahaya kebakaran.

SOSIALISASI FIRE PREVENTION & PROTECTION DI BANDARA SMB II PALEMBANG



Kepala Stasiun Meteorologi Kelas II Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Bapak Siswanto, ST, M.Si turut hadir langsung dalam mendukung penguatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan koordinasi lintas sektor di lingkungan Bandar Udara. Partisipasi BMKG Palembang dalam kegiatan ini merupakan wujud komitmen dalam mendukung sinergi lintas sektor guna menjamin keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasional penerbangan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, diharapkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan koordinasi antar instansi dapat terus terjaga dan ditingkatkan.



UPDAN DE KEMENTERIAN
KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
STASIUN METEOROLOGI
SMB II PALEMBANG

TERIMA KASIH



BULETIN CUACA

MEI 2026

STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG